

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1. Konsep Perencanaan

##### 6.1.1. Konsep Progamatik

Dalam konsep perencanaan programatik ini akan membahas mengenai perencanaan system manusia, perencanaan tapak, tata bangunan dan tata ruang dan dilanjutkan dengan konsep pada penekanan desain.

##### 6.1.1.1. Konsep Sistem Manusia

Pengguna yang berada dalam Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini ada beberapa macam yaitu :

Pengunjung → pelajar atau mahasiswa, seniman, wisatawan local dan mancanegara, masyarakat umum.

Penyewa → kalangan seniman, komunitas seni dan instalasi

Pengelola → pegawai umum, *service (security, cleaning service, dan mechanical electrical.*

Perkembangan minat dan peningkatan akan laju seni rupa yang bagus, secara spasial kebutuhan luas area kegiatan pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 6.1. Kebutuhan Total Bangunan

No	Fungsi	Luasan Area (m <sup>2</sup> )
1	Ruang pameran indoor dan outdoor	1556,3 m <sup>2</sup>
2	Fasilitas pendukung	2675,4 m <sup>2</sup>
3	Fasilitas pelengkap	1142,34m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>	<b>5374,04m<sup>2</sup></b>

Perkiraan jumlah lantai untuk bangunan Galeri Seni Rupa adalah 2 lantai pada beberapa gedung seperti fasilitas pameran dan fasilitas pelengkap seperti cafe.

$$40\% \times 5374.04 = 2149,6 \text{ m}^2$$

Jadi luas total site yang dibutuhkan yaitu :

$$5374,04\text{m}^2 + 2149,6 \text{ m}^2 = 7523.6 \text{ m}^2$$

#### 6.1.1.2. Konsep Lokasi dan Tapak

Galeri Seni Rupa di Yogyakarta terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, di jalan Parangtritis. Tapak yang terpilih merupakan lahan kosong yang ditanami vegetasi dan pepohonan berupa tanaman jagung dan rerumputan.



Gambar 6.1 Gambar konsep lokasi dan tapak

Luas site : 8499.93 Meters <sup>2</sup>

Batas-batas :

Utara : lahan kosong yang akan dibangun bangunan pabrik.

Selatan area perumahan namun masih lengang.

Timur : jalan raya

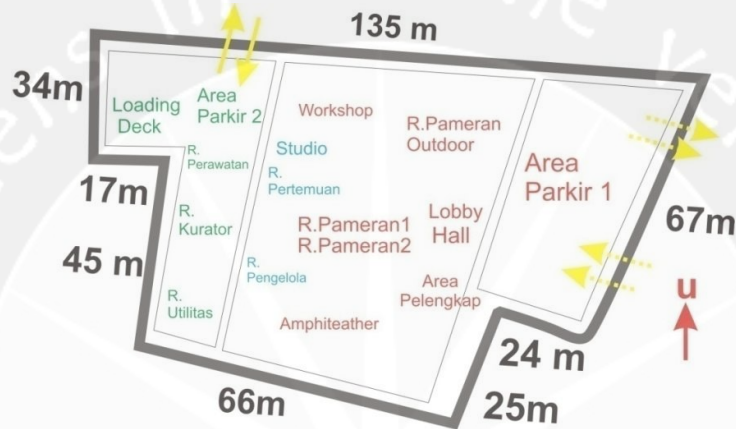
Barat : area perumahan/pedesaan.

Lahan tersebut merupakan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam dan berkebun dengan kontur 1m lebih rendah terhadap permukaan jalan raya yang berada di bagian timur site.

Dari analisis kondisi tapak dapat dibagi menjadi bagian-bagian area seperti area pameran, area pendalaman dan area apresiasi.

### 6.1.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan zonasi dan pembagian area pada tapak maka dapat diketahui penataan tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut :



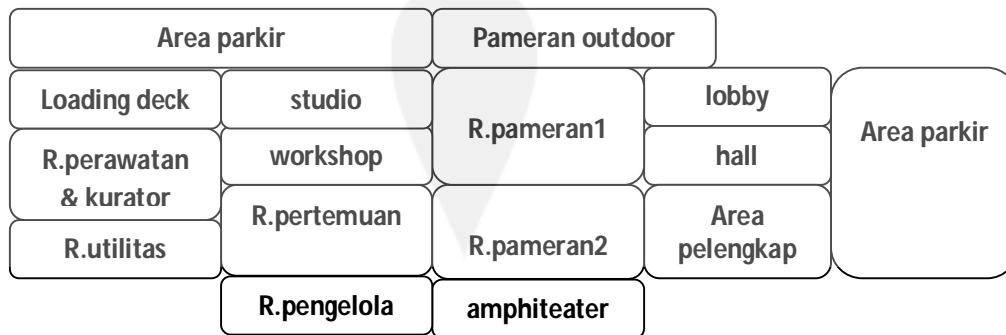
Gambar 6.2 Gambar konsep perencanaan tapak

## 6.2. Konsep Perancangan

### 6.2.1. Konsep Perancangan Penekanan Studi

#### 6.2.1.1. Konsep Fungsional

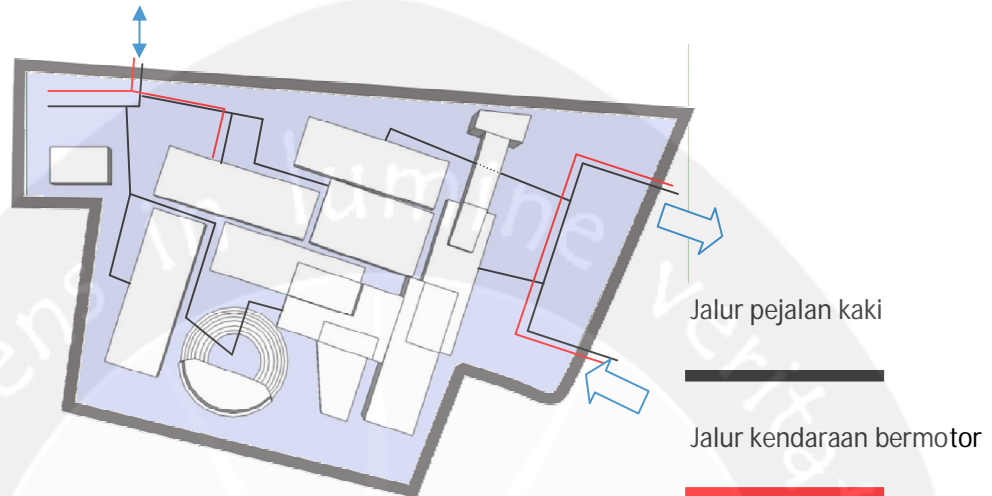
Konsep fungsional Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini dapat digambarkan melalui organisasi ruang sebagai berikut :



Gambar 6.3 Gambar konsep organisasi ruang

### 6.2.1.2. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak pada Galeri Seni Rupa di kaki dan para pengendara kendaraan bermotor.



Gambar 6.4 Gambar konsep perancangan tapak

### 6.2.1.3. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Pada bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini tampilan fasade pada bangunan sangat diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap apresiasi pengunjung galeri ini dan sebagai "point of interest". Fasade diatur supaya dapat terlihat dengan jelas oleh para pengunjung dari arah timur karena sebagai akses utama bangunan ini dan sebagai tanggapan akan view dengan intensitas yang cukup tinggi sebagai pokok penting.



Sudut dan view bangunan ke arah jalan sangat dimaksimalkan agar para pengunjung dengan mudah melihat sebagai tahap awal dalam kegiatan apresiasi terhadap bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini.

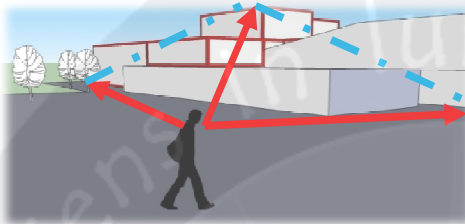
Gambar 6.5 Gambar konsep perancangan tata bangunan dan ruang

#### 6.2.1.4. Konsep Wujud Bangunan yang Apresiatif

Bangunan yang apresiatif dapat diciptakan dengan memasukkan tahapan apresiatif menjadi tahapan penikmatan bangunan melalui visual dan pemaknaan.

Dari analisis tentang tahapan apresiasi dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tahapan menikmati →

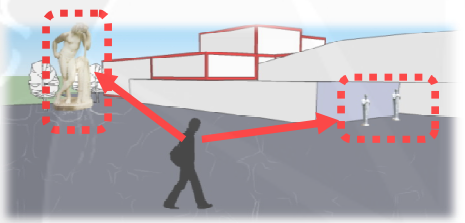


Tahapan melihat pengguna jalan dapat melihat suatu wujud tampilan bangunan yang berbeda dan menarik dari luar. Dari bagaimana tatanan masanya, bentuk dan lainnya.

Pada tahap ini aspek visual sangat berperan karena masih blum tau akan fungsi dari bangunan yang dilihat.

- Area pameran (indoor / outdoor )
- Lobby, hall

Tahapan mendalami →



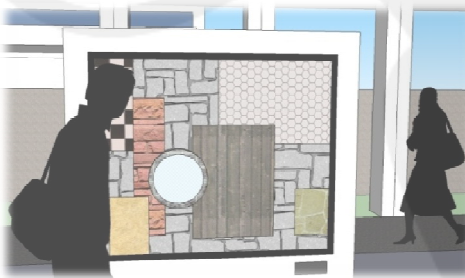
Tahapan memahami saat pengguna masuk kedalam area bangunan dan sudah memahami dapat mengidentifikasi warna dan fungsi-fungsi ruang bangunan didalamnya.

Pengunjung yang sudah masuk dalam area dapat lebih mendalami akan sisi visual bangunan dan apa yang ada didalamnya sehingga sedikit banyak dapat menerka apa dan bagaimana bangunan ini.

Dalam tahap ini para pengunjung akan secara visual melihat karya yang di pameran sekaligus dalam sisi makna dari apa yang mereka lihat akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka akan karya seni itu tersebut.

- Workshop - Perpustakaan
- Area pelengkap - R. pertemuan

Tahapan menghargai →



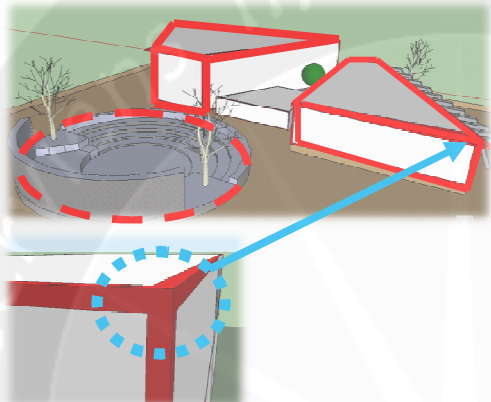
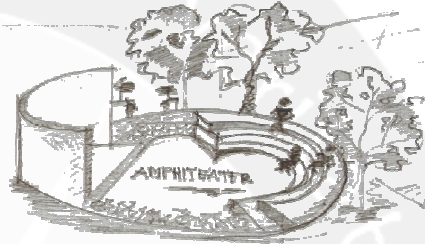
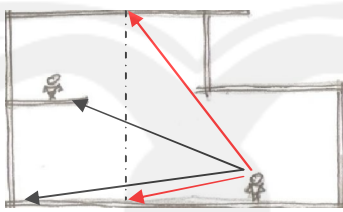

Tahapan menghargai, saat pengguna semakin dekat dengan massa bangunan dan dapat melihat lebih detail tentang material, warna, tekstur dan dapat menyentuhnya atau bahkan sudah dapat mendalami apa yang mereka lihat dan dapat menyimpulkan dan menghargai sebuah karya seni rupa dari apa yang sudah mereka lihat dan dalam.

- Studio
- Pengelolaan
- Amphiteater

### 6.2.1.5. Konsep Wujud Konseptual Ruang Luar yang Sesuai Karakter Sketsa

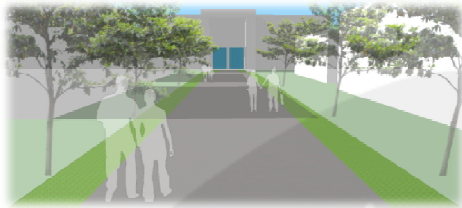
Wujud ruang luar yang sesuai dengan karakter Sketsa yang Sederhana pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini sebagai berikut :

Tabel 6.2 Wujud konseptual ruang luar dari akrakter sketsa

<b>Wujud Konseptual Ruang Luar</b>	
Elemen Pembentuk karakter Sketsa Sederhana – Lugas – Efisien	
<b>Gubahan Masa - Bentuk</b>	
 <p>Penegasan pada sudut bangunan dengan cara memberi warna yang mencolok untuk menarik perhatian dan member kesan lugas dalam hal bentuk dan gubahan masanya. Eksterior bangunan galeri.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Amphiteater</i></p>  <p>Bentukan bangunan luar sebagai sarana interaksi pengunjung dalam satu titik misalnya <i>amphiteater</i>.</p>
<b>Proporsi</b>	
Bangunan pameran tetap.	
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px dashed red; padding: 5px; margin-right: 10px;"> <p style="text-align: center;">Mealah</p> <p style="text-align: center;">Menenaah</p> </div>  </div> 	<p>Proporsi bangunan pada galeri ini dibuat sederhana dalam artian tidak begitu banyak menggunakan permainan proporsi bgnunan yang rumit.</p>
<p>Permainan proporsi dan gubahan masa pada bangunan dibuat sederhana agar para pengunjung dapat dengan mudah memahami dan menikmati tatanan masa pada galeri seni rupa ini.</p>	

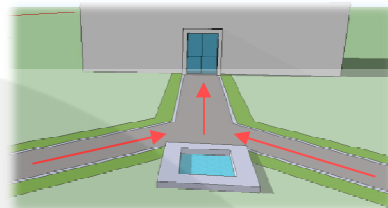
**Sirkulasi**

Area sirkulasi antar bangunan galeri seni rupa



Pola sirkulasi Linear yang sederhana dapat menjadi unsur pengorganisasian utama deretan ruang dengan bantuan elemen visual lain berupa deretan vegetasi.

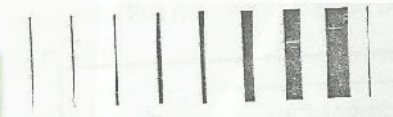
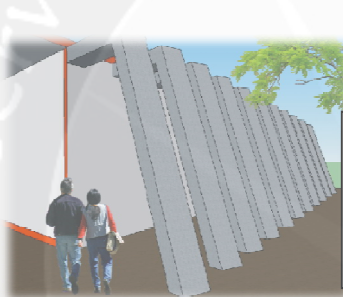
Area sirkulasi antar bangunan galeri seni rupa



Sirkulasi yang secara tidak langsung mengajak para pengunjung dari ruang-ruang sebelumnya untuk berkumpul menuju tempat tertentu misalnya ruang galeri karya.

**Struktur**

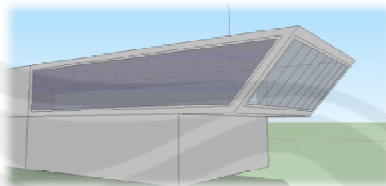
Bangunan pameran tetap.



Struktur ruang luar akan menggunakan struktur kolom balok secara grid vertical yang disusun secara sederhana layaknya sebuah arsiran dalam sketsa yang lurus/tegak.

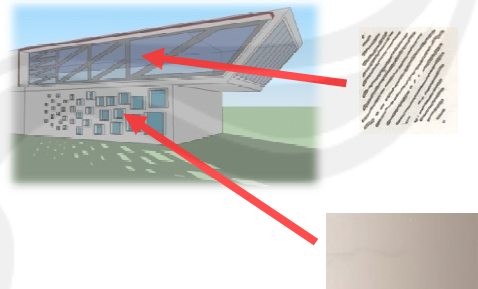
**Bukaan**

Bangunan pelengkap (café)



Bukaan pada bagian ini dimanfaatkan untuk para pengunjung menikmati view ke luar bangunan pada bagian café dan bangunan lain yang mendukung.

Fasad luar bangunan pelengkap (perpustakaan/merchandise)



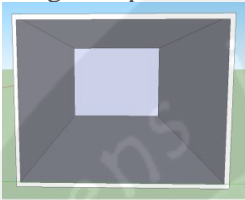
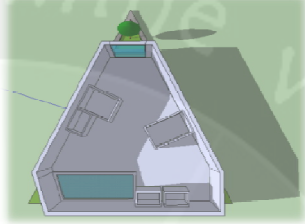
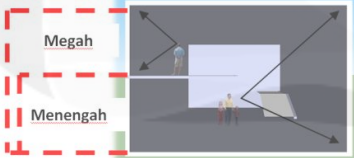

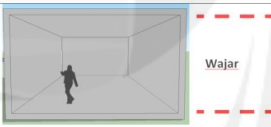
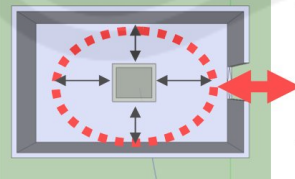
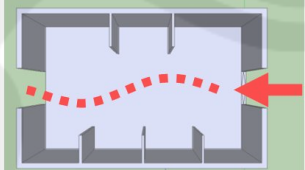
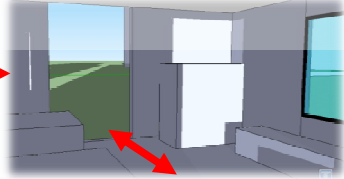
Permainan gradasi dan ritme pada bukaan seperti halnya sebuah permainan garis dalam rendering sebuah gambar sketsa.

<b>Tekstur dan Material</b>		
<p><b>Area parkir</b></p> <p>Pola sederhana pada perkerasan lantai parkir dengan pola vertical horizontal atau sekedar saling tumpang.</p>	<p>Pameran,café dan ornament pelengkap pada amphiteater dan bangunan pelengkap</p> <p>Pemilihan material beton atau material <i>unfinished</i> sebagai pencerminan akan suatu sketsa yang merupakan karya yang tak terselesaikan.</p>	<p>Area pedestrian dan area sirkulasi di galeri seni rupa</p> <p>Penggunaan material yang efisien pada tata luar dapat diterapkan pada beberapa bagian site misalnya taman dengan material tanah dan rerumputan, perkerasan jalan sirkulasi dengan paving blok atau aspal.</p>
<b>Warna</b>		
<p>Gedung pameran,bangunan pelengkap,dan bangunan lain yang mendukung.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Warna pada tata luar menggunakan warna dasar yang sederhana dengan perpaduan warna putih hitam dan merah sebagai aksen bangunan.</p> </div> <p>Warna ekspos sebagai warna pokok bangunan dan merah sebagai penegas akan bentuk bangunan layaknya sebuah garis <i>outline</i> pada bangunan. Dan penggunaan warna asli dari warna material dinding beton ekspos.</p>		



**6.2.1.6. Konsep Wujud Konseptual Ruang Dalam yang Sesuai Karakter Sketsa**

Tabel 6.3. Wujud konseptual ruang dalam dari akarakter sketsa

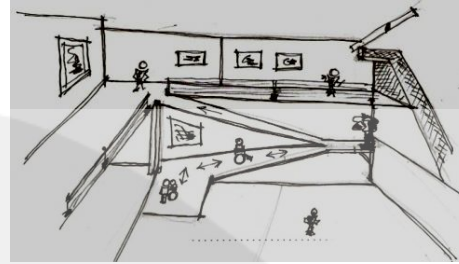
<b>Wujud Konseptual Ruang Dalam</b>		
Elemen Pembentuk karakter Sketsa Sederhana – Lugas – Efisien		
<b>Gubahan Masa - Bentuk</b>		
<p>Bangunan pameran,</p>  <p>Pengaplikasian akan tata ruang dalam dalam beberapa bangunan menggunakan bentukan masa yang sederhana.</p>	<p>Bangunan studio, ruang perawatan karya dan ruang curator.</p>  <p>Penggunaan bentukan primer dengan penggabungan dan pengurangan pada beberapa bagian ruang.</p>	
<b>Proporsi</b>		
<p>Bangunan pameran tetap</p> 	<p>Ruang café, lobby, loading deck, ruang perawatan.</p>  <p>Skala pada ruangan menengah sekitar 400cm.</p>	<p>Area pengelola, ruang curator.</p>  <p>Skala pada ruangan menengah sekitar 360-380cm.</p>
<b>Sirkulasi</b>		
<p>Interior ruang pameran</p>  <p>Sirkulasi sederhana diterapkan dalam ruangan yang memajang karya seni 3D dengan sirkulasi arteri.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Interior bangunan dalam galeri seni rupa seperti ruang pendukung dan pelengkap.</p> </div>	<p>Interior ruang pameran,</p>  <p>Sirkulasi sederhana yang linear juga dapat diterapkan dalam penataan sirkulasi dalam ruangan galeri seni.</p> 	

Area selasar dan area transisi antar bangunan.



Arah sirkulasi yang jelas dan lugas dapat membantu pengguna menikmati perjalanan dalam ruangan.

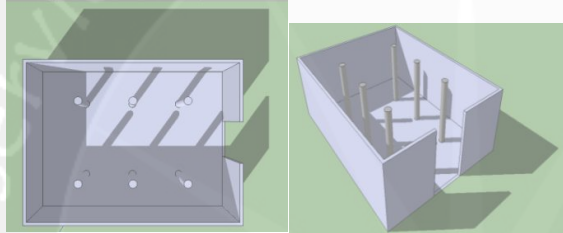
Ramp pada interior ruang pameran utama.



Pada sirkulasi vertical akan digunakan ramp sebagai salah satu solusi sirkulasi untuk para difabel, namun juga dapat digunakan pula oleh manusia biasa.

### Struktur

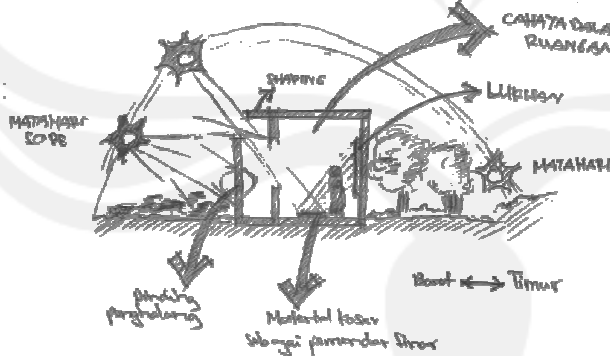
Interior ruang galeri dan ruang – ruang pendukung.



Penggunaan dan penerapan struktur dalm pada tiap interior ruang pada galeri seni rupa ini akan diperhatikan guna mencapai efisiensi agar tidak terlalu sedikit / banyak dalam hal struktur.

### Bukaan

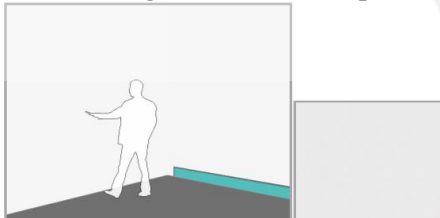
Ruang pameran, Ruang studio. Workshop.



Pemanfaatan bukaan sebagai sumber pencahayaan alami sangat berguna sebagai efisiensi akan sumber daya listrik.

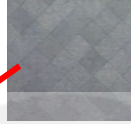
### Tekstur dan Material

Interior bangunan utama berupa ruang pameran dan ruang-ruang lainnya.



Dalam tata ruang dalam ini tekstur yang biasa dan sederhana yang hanya menggunakan tekstur simple berupa tekstur halus pada dinding pameran agar pandangan dan penikmatan pengunjung akan materi karya seni tidak terganggu.

Area selasar dan area transisi antar bangunan.



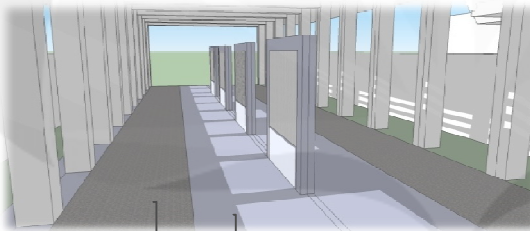
Beberapa penggunaan material lain atau material kasar yang digunakan misalnya dalam ruang transisi seperti selasar atau jalur antar ruang .

### Warna

Interior bangunan utama berupa ruang pameran.



Penggunaan warna yang sederhana dalam ruangan akan digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan dan focus akan karya seni misalnya dalam ruang pamer yagn cenderung menggunakan warna putih pada bagian dinding.



Area lukisan

Jalur sirkulasi

Perbedaan warna ataupun permainan material pada interior lantai galeri outdoor dapat membantu para pengunjung menikmati karya seni dan sebagai bantuan akan sirkulasi yang nyaman dengan membedakan jalur sirkulasi dan area melihat / menikmati karya.

## 6.2.2. Konsep Perancangan Progamatik

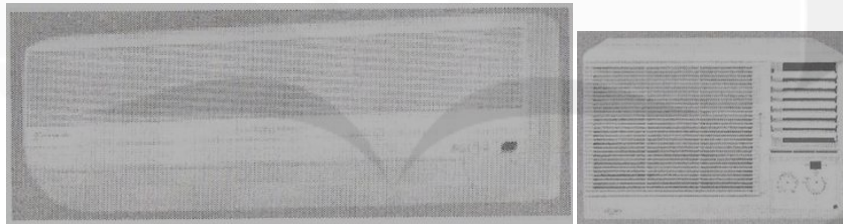
### 6.2.2.1. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

#### ▪ Konsep penghawaan Ruang

Konsep penghawaan ruang pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini akan menggunakan system penghawaan alami dan buatan dengan ventilasi.

System penghawaan alami dengan menerapkan bukaan dengan system *cross ventilation*.

Sedangkan system penghawaan buatan menggunakan *air-conditioner* (AC) tipe *windows* dan *split* (*single* dan *multi* .untuk ruang-ruang pada Galeri Seni Rupa ini menggunakan tipe *split*, sedangkan ruang-ruang lain akan menggunakan tipe *windows*.



Gambar 6.6 Indoor Unit AC Split dan Windows

Sumber : Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

#### ▪ Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini akan menggunakan konsep pencahayaan ruang dalam dan ruang luar atau eksterior.

- Pada ruang dalam galeri ini akan menggunakan pencahayaan alami dengan menggunakan *daylight* dan *sunlight* untuk menhemat energi pada siang hari.



Penggunaan ruang dengan shading dan dinding sebagai penyelesaian akan tingkat sinar matahari yang tinggi sehingga cahaya tidak mengganggu karya pamer.

Sedangkan pada penerapan pencahayaan buatan, yang digunakan sebagai penerangan untuk lukisan adalah *spotlight* dengan “*pure white light*” karena sinar yang berwarna putih tidak akan mengubah warna sebuah objek lukisan.

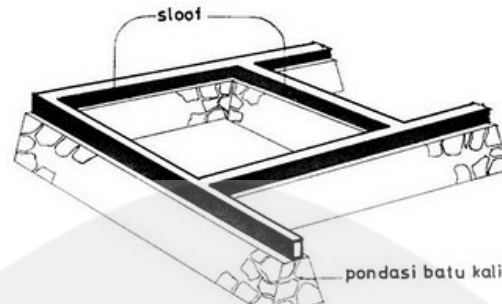
- Konsep pencahayaan eksterior pada bangunan ini menggunakan pencahayaan alami dengan sinar matahari dan ketiak malam menggunakan lampu eksterior untuk pencahayaan lingkungan.

#### 6.2.2.2. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

- **Konsep system struktur**

Pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta ini, pondasi yang digunakan merupakan pondasi dengan sistem menerus (batu kali) dan sistem titik (*foot plate*).

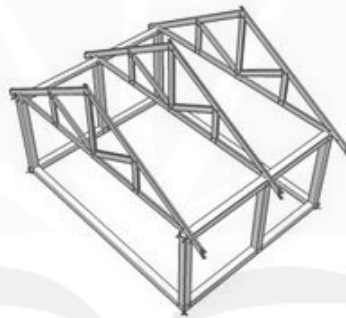
Pada bangunan berlantai satu, pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dengan sistem menerus, sedangkan pada masa bangunan berlantai dua, pondasi menggunakan pondasi batu kali dengan *foot plate* karena Galeri Seni Rupa di Yogyakarta merupakan bangunan dengan jumlah lantai maksimal lantai 2.



Gambar 6.7. Pondasi Batu Kali

Sumber:[http://buildingsmart.blogspot.com/2009\\_10\\_01\\_archive.html](http://buildingsmart.blogspot.com/2009_10_01_archive.html)

Pada sistem struktur nya yang berkaitan dengan struktur-struktur bangunan yang berada di atas permukaan lantai akan menggunakan sistem struktur grid dan rangka atap baja ringan.



Gambar 6.8. Sistem Struktur Grid dan Rangka Atap

Sumber:[http://1.bp.blogspot.com/\\_kRTFo1ObdYc/STeJzRBycdI/AAAAAAAAAw/VCNIMAv014g/s320/Clip\\_2.jpg](http://1.bp.blogspot.com/_kRTFo1ObdYc/STeJzRBycdI/AAAAAAAAAw/VCNIMAv014g/s320/Clip_2.jpg)

- **Konsep konstruksi dan bahan bangunan**

Konstruksi dan bahan bangunan pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta meliputi pemilihan bahan penutup atap, plafond, dinding , lantai, pintu-jendela, dan perkerasan ruang luar.

Bahan dan konstruksi penutup atap digunakan atap datar (beton bertulang) dengan rangka atap dan untuk bentang lebar dengan rangka baja ringan. Bahan dan konstruksi dinding menggunakan pasangan

batu bata setengah batu (15 cm) untuk memberikan kesan *modern* dan membentuk tekstur garis, maka lapisan dinding luar menggunakan *aluminium composit panel* (alucopan).

Untuk memberikan kesan ringan dan mempermudah perawatan serta daya tahan bahan terhadap cuaca yang tinggi, bahan dan konstruksi pintu-jendela menggunakan kusen aluminium, selain itu untuk memberikan kesan *modern*.

Untuk dapat menahan panas (*thermal*) masuk ke dalam bangunan, pemilihan kaca yang digunakan adalah kaca *smart-glass* dan kaca *one-way*. Perkerasan ruang luar yang mampu meneruskan air hujan ke dalam tanah menggunakan *paving block*.

### 6.2.2.3. Konsep Utilitas Bangunan

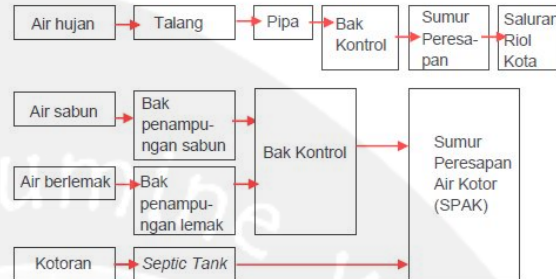
Konsep system utilitas bangunan dilakukan untuk menentukan system utilitas yang akan digunakan dalam galeri seni rupa ini.

#### a. Jaringan air bersih

Sistem distribusi air bersih pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta menggunakan sistem *down-feed*. Sumber air bersih pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta berasal dari dua sumber, yaitu dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan dari sumur. Air dari sumur dipompa memenuhi tangki penampungan air, lalu didistribusikan dengan pompa ke dalam bangunan.

b. Jaringan air kotor

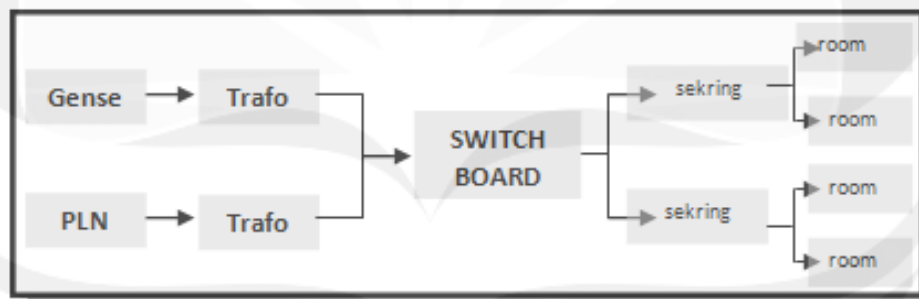
Pembuangan air limbah dalam bangunan galeri ini dapat dialirkan ke dalam sumur resapan atau selokan yang terdapat di sekitar kawasan atau lingkungan galeri.



Bagan 6.1. Sistem Pembuangan Air Kotor

c. System jaringan listrik

Sistem tenaga listrik pada bangunan Galeri Seni Rupa mengandalkan sumber tenaga utama dari PLN dan sebagai cadangan adalah generator set.



Bagan 6.2. Instalasi sumber tenaga listrik

Sumber : Soesilo Boedi Leksono, "Diktat Kuliah Struktur Konstruksi 4", Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.

d. System pemadam kebakaran

Upaya perlindungan atau pencegahan terhadap bangunan Galeri Seni Rupa dari kebakaran, digunakan sistem penanggulangan berupa :

- Detector (*fire alarm, fire detection, smoke & heat venting*).



- Alat pemadam (*sprinkler, water supply, chemical extinguisher*).
- Sistem lain (*hydrant pillar, unit PK*).

e. System drainase

Terdapat suatu system yang mampu menampung air hujan dan menampungnya dalam tanah. Selain itu site drainase ini untuk mengalirkan air ke dalam selokan dan sumur peresapan di dalam kawasan ataupun di saluran air / selokan di luar site.

f. System pengolahan sampah

Sistem pembuangan sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan yang telah terwadahi pada bak sampah akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Kebersihan Kota.



Bagan 6.3. Jaringan pembuangan sampah  
Sumber : Analisis

g. Konsep area parkir

Dalam penentuan area parkir, mempunyai beberapa kriteria, antara lain :

- Parkir diletakkan di muka site yang datar. Apabila permukaan tanah asal mempunyai kemiringan maka perlu dipikirkan penggunaan grading dengan sistem *cut and fill*. Lokasi permukaan yang datar pada area parkir dimaksudkan untuk menjaga keamanan kendaraan agar parkir dengan aman dan tidak menggelinding.

- Penempatan parkir tidak jauh dari pusat kegiatan.
- Walaupun jarak antara tempat parkir dan pusat kegiatan cukup jauh, harus ada sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkir.

#### V.2.2.4. Konsep Sirkulasi Bangunan.

##### 1. Pola Sirkulasi

- Diperlukan ruang penerima sebagai media transisi yang mengarahkan pengunjung pada ruang pameran.
- Kejelasan pola sirkulasi antar kelompok kegiatan harus diikuti dengan pengaturan tata letak ruang pameran yang menekankan pada kemudahan pencapaian bagi pengunjung.

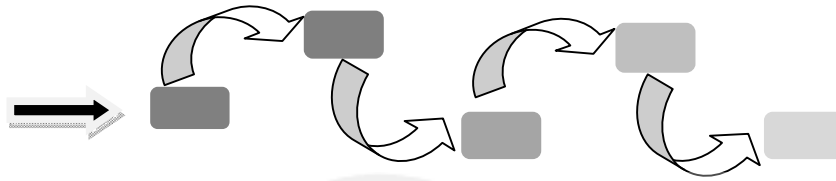
##### 2. Konsep Sirkulasi

- Sirkulasi memungkinkan pengunjung menikmati obyek pameran secara berurutan.
- Sirkulasi memungkinkan pengunjung melihat secara langsung ke bagian yang diinginkan, dengan melalui jalur sirkulasi yang ditentukan.
- Sirkulasi memberikan ruang-ruang relaksasi bagi pengunjung dengan tetap dapat menikmati obyek.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka ditentukan system sirkulasi pada ruang pameran sebagai berikut:

##### - Sirkulasi Obyek 2 Dimensi

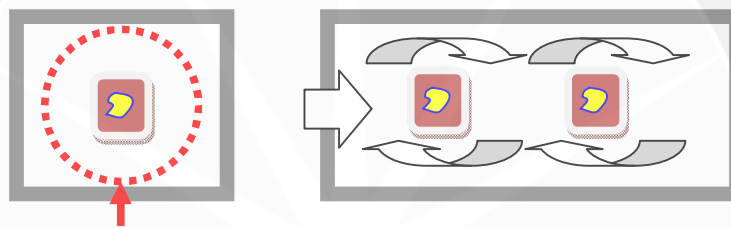
Linear searah dinding yang merupakan perwujudan garis lurus yang berkarakter halus, tenang dan stabil. Sirkulasi ini memberikan kenyamanan pada pengunjung yang berkarakter tenang, diam dan mengamati dengan gerakan maju mundur yang stabil.



Gambar 6.9. Gambar konsep sirkulasi dua dimensi  
Sumber : Penulis

- Sirkulasi Obyek 3 Dimensi

Menggunakan sirkulasi melingkar. Sirkulasi 3 dimensi berbeda dengan sirkulasi 2 dimensi, karena karya 3 dimensi dapat dilihat dari beberapa sisi. Ketika pengunjung menikmati karya 3 dimensi, mereka akan mengelilingi obyek dan membentuk sirkulasi melingkar. Sirkulasi melingkar bersifat lunak dan luwes.



Gambar 6.10. Gambar konsep sirkulasi tiga dimensi  
Sumber : Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Penerbit Abdi Widya: Bandung.
- Bastomi, Suwaji. 2000. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press
- Biro Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002
- Ching, D. K. 2000. *ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Dharsono, *Wacana Seni Rupa*, volume. 3, 1, 2001.
- De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw-Hill.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, 2005, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*, Yogyakarta
- Ernst Neufert, *Architecture Data jilid I & II Edisi 33*, terjemahan, Erlangga, Jakarta, 2002
- Google Earth 2010.
- Herbert Read, *The Meaning of Art*, 1959
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Djambatan.
- Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Mike Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2004
- Neufert, Ernst. 1970. *Architect's Data*. Crosby Lockwood Staples: London.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Soegeng, T.M., *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, Surakarta:ASKI, 1987
- White. Edward T. 1986. *Tata Atur*. Bandung: Penerbit ITB
- White. Edward T. 1987. *Buku Sumber Konsep*. Bandung: Intermatra.

Referensi:

Melati Yumarella, 2008. Tugas Akhir Galeri Seni Lukis di Yogyakarta. UII Yogyakarta.

Rahmad Dwi Saputra, 2006. Tugas Akhir Galeri Seni Rupa di Yogyakarta. UAJY

Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni, 2011. Tugas Akhir Galeri Seni Kontemporer Heri  
Dono di Yogyakarta. UAJY

[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa\\_waktu](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa_waktu)

[http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.  
Tenggara](http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.Tenggara)

[http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-dilahirkan-  
untuk-menjadi-artistik-2/](http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-dilahirkan-untuk-menjadi-artistik-2/)

<http://garudamagazine.com/department.php?id=200>

[the-equator@biennalejogja.org](mailto:the-equator@biennalejogja.org)

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://aryofineart.blogspot.com/2009/12/sketsa.html#comments>

<http://kamusbahasaindonesia.org/sederhana>

<http://kafegue.com/pengertian-lugas-dan-jelas-dalam-ragam-bahasa-ilmiah/>

<http://www.artikata.com/arti-338989-lugas.html>

[http://www.facebook.com/messages/?ref=mb#!/messages/?action=read&tid=id.24653  
4215357417](http://www.facebook.com/messages/?ref=mb#!/messages/?action=read&tid=id.246534215357417)

<http://id.wiktionary.org/wiki/efisien>

[ichsany.wordpress.com](http://ichsany.wordpress.com)

[http://cemara6galeri.wordpress.com/previous-year-events/event-2007/on-line-catalogue-  
hamad-khalaf/](http://cemara6galeri.wordpress.com/previous-year-events/event-2007/on-line-catalogue-hamad-khalaf/)

<http://www.lastplace.com/whatisartfrom.html>

[www.uncg.edu/art/courses/rwiice/360/AAperc.htm](http://www.uncg.edu/art/courses/rwiice/360/AAperc.htm)

[http://architect-news.com/index.php/section-blog/73-azas-desain/121-apresiasi-  
arsitektur](http://architect-news.com/index.php/section-blog/73-azas-desain/121-apresiasi-arsitektur)

<http://architectnews.com>

<http://outoftheboxindonesia.wordpress.com/category/galeri-nasional/page/14/>